

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa persepsi peziarah tentang kebermanfaatan wisata religi di Makam Pangeran Jayakarta, adalah sebagai berikut :

1. Aspek Spiritualitas atau Personal, yaitu mencangkup dapat mengingat kematian dan mendekatkan diri kepada Allah, menjadikan hati semakin lembut, sebagai bahan intropeksi diri, mendapatkan keberkahan, membentuk ketauhidan atau keimanan menjadi lebih baik lagi. Wisata religi ziarah juga mengajarkan sikap untuk bertaubat, yakni bertaubat agar diampuni dosa, dan kesalahannya serta dijauhkan dari siksa Kubur. Ridha dengan ketetapan-Nya, ia menerima dengan sikap ikhlas atas kejadian yang menyimpannya sebagai ujian yang penuh hikmah dari Allah SWT, serta manfaat tawakal kepada Allah SWT, yaitu menyerahkan segala yang telah terjadi kepada-Nya. tumbuhnya keinginan shalat pada waktunya, dari menjalankan shalat pada waktunya maka timbullah perilaku yang baik seperti kesopanan, kesabaran dan kejujuran, munculnya sikap tawadhu (rendah hati), membentuk kepribadian menjadi baik seperti tidak mudah emosian dan tumbuhnya keikhlasan.
2. Aspek Sosial, meliputi munculnya sikap toleransi, manjadi lebih peka terhadap keadaan sekitar, tolong menolong, dan menjaga lingkungan.

3. Aspek Pengetahuan, meliputi mempelajari sejarah dan mempelajari agama dari poster di makam Pangeran Jayakarta.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan topik dalam skripsi ini mengenai persepsi peziarah tentang kebermanfaatan wisata religi di makam Pangeran Jayakarta, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Wisata religi ziarah kubur hendaklah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan ajaran islam, wisata religi dijadikan sebagai suatu kegiatan ibadah yang penuh dengan hikmah, sehingga manfaat dan apa yang menjadi tujuan dari wisata religi ziarah dapat tercapai.
2. Bagi peziarah hendaknya lebih berusaha untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan wisata religi ziarah yang benar, baik melalui buku-buku tentang ziarah kubur, melalui media atau informasi lain sehingga diharapkan ia akan lebih menghayati makna yang terkandung dalam wisata religi ziarah.
3. Hendaknya bagi yang mengerti tentang permasalahan wisata religi ziarah (ulama/guru) memberikan informasi dan penjelasan yang benar tentang wisata religi ziarah, sehingga praktik khurafat (seperti menyembah orang yang sudah meninggal, meminta petunjuk ke kuburan, atau sejenisnya) dapat dihindari atau ditinggalkan.